

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PROGRAM SUPERVISI
TEACHER PERFORMANCE IMPROVEMENT THROUGH SUPERVISION
PROGRAM

Fitra murniar¹, Asmendri²

Email: ¹fitramurniar@gmail.com, ²asmendri.25@gmail.com

ABSTRAK: Peningkatan Kinerja Guru Melalui Program Supervisi diselenggarakan karena masih banyak guru yang tidak merencanakan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (masih metode ceramah) dan pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran yang tidak efektif, karena guru hanya menyampaikan materi tanpa adanya interaksi yang aktif dari siswa sehingga pembelajaran monoton. Metode ceramah tidak efektif, serta masih ada k guru yang belum menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, disamping itu guru juga kurang menghargai siswa, sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas siswa. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi kinerja guru. Motivasi intrinsik adalah motivasi, variabel atau hal-hal yang berasal dari dalam, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar. Tujuan penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru seperti: kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran, meningkatkan kemampuan melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien. meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi dengan berbagai jenis aplikasi, meningkatkan kompetensi evaluasi guru (evaluator).

Kata kunci: *Supervisi, Kinerja guru.*

ABSTRACT: Improving teacher performance through the supervision program was held because there were still many teachers who did not plan lessons by creating an interesting and fun learning atmosphere, did not use varied learning models (still lecture methods) and learning became boring. Ineffective learning, because the teachers only conveyed material without active interaction from students so that learning was monotonous. The lecture method was not effective, and there were still teachers who did not use technology in the learning process, besides the teachers also did not respect students, so there was no reciprocity between teachers and students. Therefore, qualified teachers were needed to improve the quality of students. Intrinsic and extrinsic motivation affected teacher performance. Intrinsic motivation was motivation, variables or things that come from within, while extrinsic motivation came from outside. The purpose of this writing was expected to improve teacher performance such as: teacher competence in planning learning by creating an interesting and fun learning environment, increasing creativity and innovation in the use of learning models, increasing the ability to conduct learning effectively and efficiently, improving teachers' ability to use technology with various types of applications, and improving teacher evaluation competencies (evaluators).

Keywords: *Supervision, Teacher performance*

A. PENDAHULUAN

Guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas siswa. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi kinerja manusia, termasuk guru. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam seseorang memiliki variabel yang berasal dari dalam, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar. Orientasi primer merupakan variabel yang

berasal dari luar guru tetapi berperan penting dalam memotivasi guru, termasuk meningkatkan kinerja (Sharif, 2011). Pada saat ini masih terjadi fungsi kontrol yang belum melaksanakan penilaian (Assesmen) secara tepat dilakukan, sehingga perlu dicari solusi alternatif untuk mengimplementasikan masalah kontrol agar dapat berjalan sesuai dengan program yang direncanakan. Kualitas hasil belajar siswa tercermin dalam upaya peningkatan guru melalui bimbingan akademik. Saat mengevaluasi kinerja guru dalam konseling siswa, prasyarat kinerja guru diperiksa untuk menjawab pertanyaan, misalnya "Apa yang guru lakukan di kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dll". Berdasarkan jawaban atas pertanyaan pertanyaan tersebut, diperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam mengarahkan pembelajaran. Seseorang yang bertindak sebagai pengawas di sekolah yaitu kepala sekolah, yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan guru dan staf untuk proses belajar mengajar yang lebih baik.

Hal ini terkait dengan perencanaan supervisi oleh administrasi sekolah. Pendekatan kepala sekolah sebelum, selama dan setelah konsultasi juga mempengaruhi hasil dan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan ke depan. Pimpinan sekolah harus berupaya meningkatkan kinerja guru melalui berbagai cara seperti: Pelatihan, pembinaan, pendidikan atau kesempatan belajar baru untuk meningkatkan kompetensi dan kedisiplinan guru, menciptakan motivasi bahkan memberikan insentif yang pantas bagi guru untuk merasakan dirinya sendiri agar lebih puas dalam melaksanakan kegiatan (Mafudah & Asrori, 2016).

Tujuan supervisi biasanya tidak tercapai ketika kepala sekolah berusaha mencari kekurangan dan kelemahan guru, merasa mengetahui segalanya, mengamati tetapi tidak mengikuti, dan menggunakan teknik yang monoton dan cuek. Faktor yang mendukung pelaksanaan konseling siswa adalah tingginya profesionalisme kepala sekolah dan guru sekolah yang siap belajar. Hasil penelitian Fikro (2016) menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan empat prinsip dalam menerapkan kepemimpinan akademik untuk meningkatkan kinerja guru yaitu prinsip ilmiah, prinsip demokrasi, prinsip kolaboratif dan prinsip konstruktif dan kreatif. Implementasi kepemimpinan akademik kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas guru terjadi dalam tiga tahap: wawancara awal, observasi kelas, dan tindak lanjut. Tahap wawancara awal terdiri dari pembuatan rencana supervisi, persiapan guru, guru yang akan disupervisi dan bahan ajar. Tahap kedua adalah observasi kelas, yang terdiri dari dua teknik yang berbeda.

B. METODE PENELITIAN

Menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dalam rangka membuat keputusan keputusan intruksional berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian merupakan proses yang sistematis artinya penilaian harus di-lakukan secara terencana dan bertahap serta berkelanjutan untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan siswa. Penilaian merupakan proses yang berkesinambungan artinya penilaian harus dilakukan secara terus menerus sepanjang rentang waktu penilaian. Penelitian ini menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan data.

Prinsip-prinsip penilaian adalah mendidik, terbuka, menyeluruh, terintegrasi, objektif, sistematis, dan berkesinambungan. Mendidik artinya proses penilaian hasil belajar harus memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian ataupun dasar pengambilan keputusan harus disampaikan secara transparan dan diketahui oleh pihak pihak terkait. Menyeluruh artinya penilaian hasil belajar yang dilakukan harus meliputi aspek kompetensi yang akan dinilai. Terintegrasi artinya penilaian tidak hanya dilakukan setelah siswa

menyelesaikan pokok bahasan tertentu, tetapi selama proses pembelajaran. Objektif artinya proses penilaian yang dilakukan harus meminimalkan pengaruh-pengaruh atau pertimbangan subjektif dari penilai dan tidak ada siswa yang diuntungkan atau dirugikan. Tujuan penilaian adalah mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi yang telah diberikan. Penilaian memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang kemajuan dalam rangka mendukung pembelajaran selanjutnya. Selain itu, penilaian dapat mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penilaian dapat mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan siswa dapat dijadikan dasar bagi penilai untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut (pengayaan), sedangkan kelemahan siswa dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan (*therapeutic*). Kemudian penilaian dapat menyeleksi atau memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis dan pendidikan tertentu.

1. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pembelajaran perlu diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan strategi pembelajaran yang akan ditempuh.

Penilaian formatif merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran. Beberapa hasil penilaian formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilaian sumatif. Manfaat bagi siswa yaitu mengetahui susunan tingkat bahan pelajaran, mengetahui butir-butir soal yang sudah dikuasai, dan butir-butir soal yang belum dikuasai. Hal ini merupakan umpan balik yang sangat berguna bagi siswa, sehingga dapat diketahui bagian-bagian yang harus dipelajari kembali secara person.

Penilaian formatif melibatkan proses mencari dan menginterpretasikan bukti bukti yang digunakan siswa dan guru untuk memutuskan posisi siswa dalam pembelajarannya, kemana siswa perlu melangkah dan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. Lebih lanjut ditekankan bahwa agar penilaian formatif lebih efektif, guru harus terampil dalam menggunakan strategi penilaian yang bervariasi. Strategi penilaian tersebut dalam penilaian formatif bisa berupa observasi, diskusi siswa, umpan balik, *self evaluation* dan *peer appraisal*.

Self evaluation merupakan hal penting yang dilakukan siswa dalam upaya menyadari adanya crevice. Master berperan untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk melakukan *self evaluation* dalam upaya mencapai tujuan. Umpan balik perlu dilakukan di dalam kelas oleh guru dan siswa secara timbal balik. Pemberian umpan balik dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk tertarik pada pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, menimbulkan optimisme, *self controlling learning*, dan mengembangkan potensi metakognisi.

Keberhasilan penggunaan penilaian formatif sangat tergantung kemampuan guru

mengorganisasi siswa dalam pembelajaran. Terdapat lima faktor kunci yang dapat meningkatkan pembelajaran melalui penilaian formatif. Kelima faktor kunci tersebut adalah: (a) menyediakan umpan balik yang efektif untuk siswa, (b) secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran, (c) mengatur pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh nilai baik ketika dilakukan penilaian, (d) memperkenalkan pengaruh besar penilaian terhadap motivasi, dan (e) mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk menilaidirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya. Umpan balik adalah informasi tentang kesenjangan antara tingkat aktual dan tingkat referensi siswa atau kesenjangan kondisi siswa sekarang dengan tujuan tujuan dan standar pembelajaran. Siswa menghasilkan umpan balik inside dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian. Umpan balik formatif terkait erat dengan penilaian formatif tetapi juga dapat berpotensi untuk digunakan sebagai penghubung antara penilaian sumatif dan pengembangan formatif.

Umpan balik merupakan elemen yang penting dalam penilaian formatif. Kriteria umpan balik yang baik sebagai berikut. 1. Membantu menjelaskan kinerja yang baik. 2. Memfasilitasi pengembangan self assessment (refleksi) dalam belajar; 3. Memberikan informasi yang berkualitas tinggi kepada siswa tentang hasil belajar mereka; 4. Mendorong guru untuk berdialog dengan siswa selama pembelajaran; 5. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; 6. Menyediakan kesempatan untuk menutup kesenjangan antara kinerja saat ini dan yang diinginkan; 7. Memberikan informasi kepada guru yang dapat digunakan untuk membantu membentuk pengajaran.

Guru menggunakan umpan balik untuk membuat keputusan program sehubungan dengan kesiapan, conclusion dan medicinal. Siswa menggunakannya untuk memantau hasil belajar. Pentingnya umpan balik siswa yaitu untuk belajar, menutup kesenjangan pemahaman konsep mereka, mempersiapkan diri dalam penilaian sumatif, memotivasi untuk belajar, menghargai standar akademik, dan untuk refleksi.

2. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan penilaian ini dikakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir kursus atau program. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis.

Penilaian sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi. Penilaian sumatif tidak memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun sering kali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi siswa dalam belajar. Fungsi penilaian sumatif yaitu pengukuran kemampuan dan pemahaman siswa, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada siswa, untuk memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauanstaf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Program

Beberapa pengertian evaluasi program dari beberapa tokoh :1) Arikunto dan Abdul Jafar (2010:297) Evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan 2) Sudjana (2006:20) menjelaskan evaluasi program sebagai proses yang berkaitan dengan penyiapan berbagai wilayah keputusan melalui pemilihan informasi yang tepat, pengumpulan information dan analisis information serta pelaporan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan berbagai alternatif pilihan untuk menetapkan keputusan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses pengumpulan information atau informasi ilmiah sampai tahap pelaporan tentang suatu program yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

2. Supervisi akademik

Supervisi berasal dari kata super dan visi, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 19). Secara etimologi oversee diambil dari bahasa Inggris "supervision" artinya pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan administer disebut administrator. (Jerry H. Makawimbang, 2011 : 71). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian supervisi adalah usaha mengkoordinir dan mengelola aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran atau sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara person maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

Secara teoritik kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru, namun masih banyak kendala yang dihadapi, sehingga pelaksanaan supervisi tersebut belum dapat terlaksana. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa macam, diantaranya oversee pembelajaran, oversee akademik dan administer klinis. Ini yang menjadi inti dari administer yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara teoritik kepala sekolah diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru, namun masih banyak kendala yang dihadapi, sehingga pelaksanaan supervisi tersebut belum dapat terlaksana. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa macam, diantaranya administer pembelajaran, oversee akademik dan administer klinis, Ini yang menjadi inti dari administer yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh master.

Adapun pengertian dari supervisi diatas adalah sebagai berikut : Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademis hampir sama dengan supervisi pembelajaran namun lebih bersifat kompleks karena menyentuh aspek pembelajaran, kurikulum, penelitian, kelompok kerja master dan lainnya. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis, siklus ini dimulai dari tahap awal.

3. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik ada, meliputi:

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
2. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran.
3. Objektif, artinya masukan data/informasi sesuai aspek- aspek instrumen.
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan master dalam mengembangkan pembelajaran.
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis, artinya boss tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif, artinya master dan boss harus aktif berpartisipasi.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis terbuka, jujur, ajeg, sabar

4. Teknik supervisi

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami berbagai teknik supervisi. Ada dua macam teknik supervisi, yaitu teknik person dan

teknik kelompok (Gwyn, 1961).

a. Teknik supervisi individual a. Kunjungan Kelas (*Classroom Appearance*) Kepala sekolah atau boss datang ke kelas untuk mengobservasi master mengajar, untuk melihat kelebihan, kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, (4) tahap tindak lanjut. b. Kunjungan Observasi (*Perception Appearance*) Master ditugaskan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengamati master lain yang sedang mendemonstrasikan cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Aspek aspek yang dapat diobservasi diantaranya (1) aktivitas master dan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pembelajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental peserta didik dalam proses pembelajaran. c. Kunjungan Antar Kelas Kunjungan antar kelas adalah kegiatan berkunjung ke kelas lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan kunjungan antar kelas diantaranya: 1). Kunjungan harus direncanakan secara terjadwal, 2). Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih, 3). Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi, 4). Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh sungguh, 5). Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu, dan 6). Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

b. Teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok merupakan suatu caran melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis kemampuan kinerjanya. Langkah selanjutnya, kepala sekolah sebagai administrator memberikan layanan supervisi secara kelompok, sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Teknik supervisi kelompok meliputi (1) pertemuan atau rapat, (2) diskusi kelompok, (3) pelatihan. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: (1) Kepanitiaan kepanitiaan, (2) Kerja kelompok, (3) Laboratorium kurikulum, (4) Baca terpimpin, (5) Demonstrasi pembelajaran, (6) Darmawisata, (7) Kuliah/studi, (8) Diskusi board, (9) Perpustakaan jabatan, (10) Organisasi profesional, (11) Buletin supervisi, (12) Pertemuan master, (13) Lokakarya atau konferensi kelompok.

5. Instrumen supervisi akademik

Instrumen supervisi akademik merupakan alat yang digunakan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk mengidentifikasi profil kemampuan master dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sangat tergantung pada kemampuannya dalam memilih, menyusun, dan menggunakan instrumen yang tepat. Macam-macam Instrumen Supervisi Akademik

a) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Untuk memudahkan pengolahan information, sebaiknya pedoman observasi menggunakan skala penilaian, antara lain; skala angka, skala grafik, skala grafik deskriptif, atau kartu nilai.

b) Pedoman Wawancara

Wawancara termasuk salah satu alat dalam pengumpulan information yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk kelancaran dan efektifitas proses wawancara diperlukan intrumen dan pedoman wawancara.

c) Daftar Cek/Kendali

Daftar kendali termasuk suatu instrumen untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi situasi kondisi nyata dari suatu kegiatan yang terjadi di dalam kelas secara rinci. Dalam memilih instrumen yang tepat, kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1)

fokus supervisi, 2) tujuan supervisi, 3) teknik supervisi, dan 4) waktu yang tersedia. Sebagai contoh, supervisi akademik dengan teknik person kunjungan dengan kebutuhan.

Salah satu acuan yang bisa digunakan dalam menyusun atau mengembangkan instrumen supervisi akademik adalah indikator-indikator dalam Penilaian Kinerja Guru. Dengan mengacu pada indikator Penilaian Kinerja Master, peningkatan kualitas master sebagai hasil pemberian bantuan melalui supervisi akademik sedikit banyak dapat diketahui melalui mekanisme Penilaian Kinerja Guru.

6. Tahapan supervisi akademik. Secara umum pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu a. perencanaan, b. Pelaksanaan supervisi, dan c. Tindak lanjut hasil supervisi. Aktivitas yang baik harus direncanakan dengan baik, demikian pula halnya dengan supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik adalah a. objektif, b. bertanggung jawab, c. berkelanjutan, d. berdasarkan SNP, e. didasarkan atas kebutuhan sekolah.

6a. Perencanaan

Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik antara lain: 1) pengelolaan Kurikulum, 2) persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, 3) pencapaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Isi, 4) peninjauan mutu pembelajaran. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan supervisi akademik yaitu: 1) merumuskan tujuan, 2) Pelaksanaan supervisi Tindak lanjut hasil supervisi menetapkan jadwal, 3) memilih pendekatan, teknik, dan model, 4) memilih instrumen. Agar dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan supervisi sebaiknya perencanaan supervisi memuat:

a. Latar belakang

Latar belakang berisi tentang arti penting supervisi dan alasan perlunya pelaksanaan supervisi akademik.

b. Landasan hukum

Landasan hukum berisi berbagai peraturan yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan supervisi akademik dan peraturan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi supervisi.

c. Tujuan supervisi memuat hal-hal yang diinginkan dari adanya program supervisi dan pelaksanaan supervisi. d. Indikator keberhasilan supervisi akademik. Agar supervisi akademik terukur keberhasilannya, perlu dideskripsikan indikator keberhasilan, baik dilihat dari awal, proses pelaksanaan maupun hasilnya. Kriteria keberhasilan merupakan tolak ukur untuk menetapkan tingkat keberhasilan sebuah aktivitas. Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik, ditandai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pra-observasi (Pertemuan awal): a. Terciptanya suasana akrab dengan guru;

b. Membahas persiapan yang dibuat oleh master dan disepakatinya fokus pengamatan; dan Disepakatinya instrumen observasi yang akan digunakan.

2. Observasi (Pengamatan pembelajaran) Dilaksanakan pengamatan sesuai dengan foku yang telah disepakati; a. Digunakannya instrumen observasi; b. Adanya catatan (fieldnotes) berdasarkan hasil, c. pengamatan yang mencakup perilaku master dan peserta didik, selama proses pembelajaran (mulai pendahuluan sampai penutup); dan d. Tidak mengganggu proses pembelajaran.

3. Pasca-observasi (Pertemuan balikan): Terlaksananya pertemuan balik setelah observasi;

a. Menanyakan pendapat master mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung;

b. Menunjukkan information hasil observasi (instrumen dan catatan) dan memberi kesempatan master mencermati dan menganalisisnya;

c. Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi terutama pada aspek yang telah disepakati dan memberikan penguatan terhadap penampilan guru;

d. Menghindari kesan menyalahkan, usahakan master menemukan sendiri kekurangannya;

e. Memberikan motivasi bahwa master mampu memperbaiki kekurangannya; dan

f. Menentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya

4. Sasaran
Sasaran supervisi adalah master atau tenaga kependidikan yang akan disupervisi.

a. Pendekatan dan teknik supervisi
Pendekatan dan teknik supervisi berisi tentang pendekatan dan teknik yang dipilih dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan kebutuhan.

b. Ruang lingkup supervisi

Ruang lingkup berisi cakupan bidang yang disupervisi, antara lain analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

c. Jadwal pelaksanaan supervisi. Jadwal supervisi berisi daftar nama master yang di supervisi serta kapan supervisi tersebut dilaksanakan.

d. Instrumen yang digunakan, sesuai dengan yang telah dibahas di awal.

6b. Pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik sangat tergantung pada pendekatan dan teknik yang digunakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik teknik person jenis observasi dan kunjungan kelas, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.

1. pra-observasi

Pra-observasi adalah tindakan berupa sebelum observasi, guru yang akan disupervisi merasa nyaman dan siap untuk disupervisi. Bentuk kegiatan pra observasi biasanya berupa diskusi yang sekaligus dimanfaatkan untuk melakukan supervisi perencanaan pembelajaran dengan mengacu kepada arrange di bawah ini:

Tabel 1. Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

INSTRUMEN PERENCANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru :

2. Sekolah :

3. Kelas, Semester :

4. Identitas Mata pelajaran/Tema :

5. Standar Kompetensi/Sub Tema :

6. Kompetensi Dasar :

7. Hari tanggal :

No	URAIAN KEGIATAN	KRITERIA NILAI			
		1	2	3	4
1.	Menentukan identitas mata pelajaran				
2.	Menentukan kompetensi inti (KI)				
3.	Menentukan kompetensi dasar dan indikator Pencapaian Kompetensi				
4.	Menentukan tujuan pembelajaran				
5.	Menentukan materi pembelajaran				
6.	Menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran				
7.	Menentukan media pembelajaran				
8.	Menentukan sumber pembelajaran				
9.	Menentukan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)				
10.	Menentukan penilaian				
Jumlah skor yang dicapai =				Klasifikasi	
Jumlah skor maksimum = 40					
Nilai = %					

A. Baik Sekali : 80% - 100%

B. Baik : 70% - 80%

C. Cukup Baik : 60% - 70%

D. Kurang Baik : dibawah 60%

SARAN MASUKAN:

.....

Supervisor,

.....

NIP

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara:
Jumlah skor diperoleh/ skor ideal X 100%

Skor ideal adalah 10 x 4 = 40;
 Contoh: skor yang diperoleh guru 30, maka nilainya:
 $30/40 \times 100\% = 75$ (klasifikasi cukup baik)

Instrumen yang terdapat pada Tabel 1 di atas digunakan untuk memastikan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh master sudah benar-benar sesuai dengan regulasi yang berlaku. Setelah melakukan supervisi perencanaan pembelajaran, selanjutnya melakukan wawancara kegiatan pra observasi dengan mendokumentasikan dalam bentuk instrumen yang disebut Instrumen Pra Observasi seperti pada Tabel 2:

Tabel 2. Wawancara pra observasi

Tabel 2. Wawancara Pra Observasi

Daftar Pertanyaan Pra Observasi

1. Nama sekolah :

2. Nama guru :

3. Mata pelajaran :

4. Kelas / semester :

Lamanya wawancara : menit

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	KD/indikator apa yang akan Saudara sampaikan?	
2	Metode apa yang akan Saudara gunakan dalam pembelajaran KD ini? Apa alasan Anda memilih metode tersebut?	
3	Alat dan Bahan (Sumber Belajar) apakah yang saudara siapkan? Jelaskan alasannya!	
4	Ceritakan tahapan pembelajaran yang akan Saudara sampaikan!	
5	Pemetaan tertulis apa saja yang Saudara buat?	
6	Materi apa yang dianggap sulit oleh siswa berdasarkan performan saudara? Jika ada, materi apa? Jelaskan alasan saudara!	
7	Kompetensi apa yang bisa diteliti siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan saudara?	
8	Apa yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran kali ini?	

Catatan :

Guru Kelas/Mata Pelajaran:
Supervisor:

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan oleh boss pada saat master melaksanakan pembelajaran di kelas. Pengamatan oleh administrator menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Meskipun demikian dapat saja boss menemukan sesuatu yang menarik di luar instrumen. Temuan berupa kekuatan atau kelemahan master saat pembelajaran yang tidak terakomodasi dalam instrumen observasi sebaiknya tetap diperhatikan sebagai bahan penguatan atau umpan balik.

Pasca-observasi

Kegiatan pasca observasi adalah proses refleksi dan pemberian umpan balik serta upaya pengkondisian tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh Hal penting yang perlu diperhatikan saat memberikan umpan balik dan refleksi adalah bantuan kepada master yang disupervisi untuk menemukan sendiri hal master yang disupervisi. Kegiatan refleksi dan wawancara ini dapat didokumentasi berupa instrumen wawancara seperti pada Tabel 3 berikut ini: yang dirasakan kurang, serta memfasilitasi master untuk mengambil keputusan dan menemukan solusi atas kekurangannya sendiri.

Tabel 3. Wawancara supervisi guru pasca observasi

Tabel 3. Wawancara Supervisi Guru Pasca Observasi

Daftar Pertanyaan Pasca Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Saudara setelah menyaksikan pelajaran ini?	
2.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	
3.	Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?	
4.	Bagaimana perasaan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?	
5.	Apa yang menjadi kesulitan siswa?	
6.	Apa yang menjadi kesulitan saudara?	
7.	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara?	
8.	Mari lah bersama-sama kita identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan	

kegiatan yang bisa saja Saudara lakukan dan pengalaman saya	
No	Pertanyaan
9.	Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk performan berikutnya?
Kesan umum:	
Saran-Masukan:	

.....
Kepala Sekolah,

(.....)
NIP

3. Tindak lanjut hasil supervisi Salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa:

- a. Melakukan Evaluasi Hasil Supervisi Tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut. Supervisi yang dilakukan tidak memiliki makna apa quip. Tindak lanjut hasil supervisi meliputi dua kegiatan utama, yaitu melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen instrumen pengumpulan information hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi.

Tabel 4. Format evaluasi hasil supervisi

Tabel 4. Format Evaluasi Hasil Supervisi

No	Komponen	Hasil Evaluasi		Catatan
		Tercapai	Tidak Tercapai	
1.	Fokus Supervisi			
2.	Tujuan Supervisi			
3.	Aspek Supervisi			
4.	Waktu Pelaksanaan			
5.	Teknik Supervisi			
6.	Media/Instrumen			
7.	Kriteria Keberhasilan			

- b. Menindak lanjuti Hasil Supervisi Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi:

1. menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru,
2. membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tindakan tersebut dilakukan. Berbagai bentuk tindak lanjut hasil supervisi dapat berupa pembinaan secara langsung dan tidak langsung serta pembinaan situasional.

a. Pembinaan secara langsung dilakukan terhadap master yang memiliki permasalahan yang spesifik dan dipandang efektif dilakukan secara langsung dan segera, misalnya, kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan master yang dipandang memberi dampak negatif bagi peserta didik.

b. Pembinaan secara tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Kegiatan pembinaan ini sekaligus merupakan upaya untuk memberikan penguatan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru.

c. Pembinaan situasional dilakukan kepala sekolah dalam membina master diantaranya menganjurkan agar guru:

- Memanfaatkan buku guru, buku peserta didik, pedoman, panduan, serta juknis-juknis yang ada;
- Memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah,
- Memanfaatkan video-video pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya,
- Memanfaatkan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Kelompok Kerja Master, MGMP/MGBK, serta organisasi profesi yang ada.

- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta berbagai penerbitan yang relevan dengan pengembangan kemampuan profesional guru.
- Melakukan benchmarking atau studi banding ke sekolah atau objek lainnya yang relevan.
- Melakukan pengembangan master pembelajar sesuai dengan hasil evaluasi diri dan/atau penilaian kinerja guru.

d. Pemantapan Instrumen Supervisi Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok antara administrator dengan guru. Dengan kegiatan kajian bersama ini, akan diperoleh instrumen yang lebih baik, dengan cara menambah, mengurangi komponen atau aspek pada instrumen, atau memperbaiki deskripsinya. Selain itu bisa juga dengan memperbaiki bentuk instrumennya. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

1. Instrumen persiapan mengajar master meliputi: program tahunan, program semester, Silabus, RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
2. Instrumen supervisi pembelajaran, lembar pengamatan, dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya). Penggandaan instrumen dan informasi kepada master bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

D. PENUTUP

kesimpulan

Keberhasilan supervisi terlihat oleh adanya Program Supervisi yang telah berhasil meningkatkan Kinerja guru di sekolah tersebut diantaranya: 1) Peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan 2) Peningkatan kreatifitas dan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran 3) Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menindak lanjuti Hasil Supervisi Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi:

1. Menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru,
2. Membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah langkah tindakan tersebut dilakukan.

Pembinaan secara langsung dilakukan terhadap guru yang memiliki permasalahan yang spesifik dan dipandang efektif dilakukan secara langsung dan segera, misalnya, kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan guru yang dipandang memberi dampak negatif bagi peserta didik. Pembinaan secara tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Pemantapan Instrumen Supervisi Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok antara supervisor dengan guru.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Wida. 2016. "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smk Negeri 1 Salatiga Menghadapi Pkg 2016".Seminarnasionalpendidikan (SNP)2016,ISSN:2503T4855
- Hartanto, setyo dan sodiq purwanto. 2019. "supervisi dan penilaian kinerja guru (MPPKS-PKG). Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. <https://yudharta.ac.id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/>
- Kustiyah. 2017. Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di Sd Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang. Malih Peddas, Volume 7, Nomor 1, Juli 2017.

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihped> das
Sanglah, I nyoman. 2021. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Volume 4, Number 3, Tahun 2021, pp. 528-534 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>